

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengukur profitabilitas, salah satu cara yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO
PUBLIC
TAHUN 2010 – TAHUN 2013
(Dalam Prosentase)

No	Nama Bank (Tbk)	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,69	-0,03	0,8	0,11	1,41	0,61	0,23
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,65	1,87	0,22	1,84	-0,03	1,8	-0,04	0,05
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,47	2,11	0,64	2,57	0,46	2,09	-0,48	0,21
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,51	3,82	0,31	3,45	-0,37	3,81	0,36	0,1
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,06	0,28	2,79	-0,27	0,02
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,34	2,84	-0,5	3,67	0,83	2,5	-1,17	-0,28
7	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,82	1,4	-0,42	1,47	0,07	1,2	-0,27	-0,21
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	3	0,22	2,39	-0,61	2,12	-0,27	-0,22
9	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,24	-1,64	-1,88	0,47	2,11	-0,85	1,32	0,52
10	PT. Bank Internasional Indonesia	1,01	1,11	0,1	1,64	0,53	1,48	-0,16	0,16
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	3,03	0,96	2,47	-0,56	0,42
12	PT. Bank Mega, Tbk	2,45	2,29	-0,16	3,47	1,18	0,95	-2,52	-0,50
13	PT. Bank Mutiara, Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,27	1,31	-7,47	9,74	3,63
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,4	1,53	0,13	1,63	0,1	1,56	-0,07	0,05
15	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,70	-0,21	1,73	0,03	0,21
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,17	-0,49	3,57	0,40	0,21
17	PT. Bank Permata, Tbk	1,89	2	0,11	1,89	-0,11	1,44	-0,45	-0,15
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,82	0,87	0,05	1,32	0,45	1,56	0,24	0,25
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,35	0,94	-0,41	1,74	0,8	1,76	0,02	0,14
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,32	-0,85	4,46	3,14	0,64
21	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,32	-0,85	1,65	0,33	-0,29
22	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1,87	2,02	0,15	2,14	0,12	1,8	-0,34	-0,02
23	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,61	-1,07	0,06	-0,67	-0,48
24	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13,42	3,8	17,22	1,85	-1,95	1,23	-0,62	4,88
25	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,71	2,65	0,94	2,16	-0,49	2,09	0,07	0,17
26	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,83	0,88	0,05	1,52	0,64	1,46	-0,06	0,21
	Rata-Rata Trend Bank			0,77		0,09		0,52	0,47

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama tahun 2010 – 2013 ada yang mengalami penurunan.

Oleh karena itu penelitian ini dibuat dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.”

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

LAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank. Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase

peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki oleh bank. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam mengolah aktiva produktifnya yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Tingkat rasio kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*.

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

APB adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan tingkat sensitif tidaknya terhadap perubahan harga pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas

bank terhadap perubahan nilai tukar. Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi bank adalah kemampuan untuk menilai bagaimana kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank diantaranya *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

BOPO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional dalam rangka memperoleh penghasilan. BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk membiayai semua hutang dari aktiva yang dimilikinya atau dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika terjadi likuidasi bank. Tingkat solvabilitas suatu bank

salah satunya dapat diukur dengan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengalokasikan modal yang dimiliki pada aktiva tetap. FACR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan modal. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama – sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Sebagai masukan pada pihak bank dalam mengevaluasi kinerja bank dan salah satu bahan pertimbangan manajemen bank dalam mengambil keputusan strategis perusahaan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

b. Bagi Penulis

Selain melatih kemampuan dalam menganalisis dengan tajam, dapat juga menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas dunia perbankan dan bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar mengajar dapat diaplikasikan dalam kenyataan operasional bank.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding / bahan acuan / data sekunder / sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang peran dan fungsi manajemen perbankan khususnya dalam fungsi profitabilitas bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dan juga berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.